

Intisari

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. (ECB 2010) menyatakan bahwa pertumbuhan perbankan digambarkan oleh pembiayaan. Laporan Otoritas jasa Keuangan juga menunjukkan peningkatan pesat pembiayaan syariah BUS dan UUS bank syariah. Studi ini mengkaji hubungan asimetris antara pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menggunakan model NARDL oleh (Shin, Yu, dan Greenwood-nimmo 2014), data mencakup 2010Q1 hingga 2019Q3. Hasil kami mengkonfirmasi bahwa pembiayaan perbankan syariah di Indonesia cenderung tidak produktif, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap output (produktivitas) dalam jangka panjang. Pembiayaan perbankan syariah (BUS dan UUS) menunjukkan pengaruh negatif dalam jangka panjang yang dapat dijelaskan oleh NPL dan pembiayaan konsumsi yang lebih dominan daripada pembiayaan produktif. Temuan ini juga mendukung temuan oleh (Verner 2019),(Lombardi et al. 2017).

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Produktivitas.

Abstract

The development of Islamic banking in Indonesia has rapid growth. (ECB 2010) stated that the growth of banking is depicted by financing. The report by Otoritas Jasa Keuangan also shows a rapid increase in Islamic bank BUS and UUS Islamic financing. This study examines the asymmetric relationship between Bank Umum Syariah(BUS) financing and Unit Usaha Syariah (UUS) and economic growth in Indonesia. Using the NARDL model by(Shin, Yu, dan Greenwood-nimmo 2014), data spans 2010Q1 to 2019Q3. Our results confirm that Islamic banking financing in Indonesia tends to be unproductive, so it does not significantly affect output (productivity) in the long run. Financing of Islamic banking (BUS and UUS) show a negative effect in the long run that may explain by NPL and consumption financing that more dominant than productive financing. This finding also supports the findings by (Verner 2019),(Lombardi et al. 2017).

Keywords: *Islamic banking, Productivity.*